

JURNAL TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI SEBAGAI
PANDUAN PRINSIP HIDUP RAMAH LINGKUNGAN
DALAM KESEHARIAN ANAK MUDA**



PERANCANGAN

Oleh :

Noficca Aura Gatra Putri

NIM 1610179124

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

Jurnal Tugas Akhir Perancangan:

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI SEBAGAI PANDUAN PRINSIP HIDUP RAMAH LINGKUNGAN DALAM KESEHARIAN ANAK MUDA diajukan oleh NOFICCA AURA GATRA PUTRI, NIM 1610179124, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada 10 Januari 2022.

Ketua Program Studi



Daru Tunggul Aji, S.S., M.A.
NIP 19870103 201504 1 002 / NIDN 000301870

ABSTRAK

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI SEBAGAI PANDUAN PRINSIP HIDUP RAMAH LINGKUNGAN DALAM KESEHARIAN ANAK MUDA

Noficca Aura Gatra Putri
1610179124

Isu lingkungan dan isu perubahan iklim merupakan isu yang sering diberitakan akhir-akhir ini. Alasannya adalah memang karena dampak negatif dari perubahan iklim sedang terjadi dan nyata adanya. Berbagai upaya telah dilakukan, beberapa orang memilih untuk menjadi vegan, kemudian adanya larangan pemakaian kantong plastik pada tempat makan atau *supermarket*, maupun mengadopsi gaya hidup ramah lingkungan. Namun, masih banyak khalayak yang kebingungan dan susah untuk menerapkan hidup ramah lingkungan dikarenakan berbagai macam hal walaupun sebenarnya mereka ingin. Maka dari itu, perancangan buku ini hadir bagi mereka yang tertarik untuk hidup ramah lingkungan dan tidak tahu harus mulai dari mana. Buku ini mencakup 6 prinsip hidup ramah lingkungan, yaitu *Rethink*, *Refuse*, *Reduce*, *Reuse*, *Recycle* dan *Rot* yang bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Perancangan buku ini memakai tidak memakai bahasa baku sehingga pembaca lebih memahami dan mengikuti isi buku, juga memudahkan mereka yang ingin hidup berkesadaran.

Kata Kunci : Hidup Ramah Lingkungan, Ilustrasi, Buku.

ABSTRACT

ILLUSTRATION BOOK AS A GUIDE FOR ECO FRIENDLY PRINCIPLE IN YOUTH'S DAILY LIFE

Noficca Aura Gatra Putri
1610179124

Environmental issues and climate change issues are often reported these days. The reason behind that is because the negative impacts of climate change are real and happening at a rapid pace. Various efforts have been made, some people choose to be vegan, regulation on banning single use plastic bags in restaurants or supermarkets, as well as adopting an environmentally friendly lifestyle. However, there are still many people who may find it confusing and find it difficult to implement an environmentally friendly life due to various and personal things, even though they really want to. Therefore, this book came to the surface for those who are interested on adopting an eco living lifestyle but don't know where to start. This book covers 6 principles of eco living, namely Rethink, Refuse, Reduce, Reuse, Recycle and Rot which can be applied to everyday life. This book does not use formal language so that readers can easily understand and also follow the contents of the book, it also makes it easier for those who want to live consciously.

Keyword : Eco Living, Illustration, Book.

A. PENDAHULUAN

Beberapa tahun belakangan ini, dengan kemudahan akses kemana saja yang diberikan oleh internet, kita terkadang tidak bisa lari dari berita-berita yang sedang viral. Pada tahun 2018 di Wakatobi, terdapat berita mengenai ikan paus sperma mati karena memakan 5,9 kilogram sampah. Terdapat pula artikel yang memprediksikan bahwa pada tahun 2050 akan ada lebih banyak sampah di lautan daripada ikan. Lalu masih ada banyak lagi berita mengenai sampah yang merusak lingkungan. Miris memang jika melihat berita-berita seperti itu. Ingin menutup mata dan telinga mengenai isu lingkungan pun tidak bisa karena isu lingkungan terjadi dimana saja. Rasanya akan sangat berdosa apabila tahu dan prihatin terhadap lingkungan, tetapi tidak bertindak. Setidaknya, yang bisa dilakukan sekarang dan paling dekat adalah dengan dimulai dari diri sendiri dengan sadar terhadap apa yang terjadi pada lingkungan, bertindak untuk mengurangi pencemaran, dan semoga saja lainnya akan mengikuti untuk bersama-sama membantu menyelamatkan bumi yang sedang sekarat ini.

Kerusakan lingkungan bisa disebabkan oleh berbagai macam hal seperti pembabatan pohon, pembakaran hutan, pencemaran air atau tanah karena limbah, dan sebagainya. Walaupun ada banyak macam contoh kerusakan lingkungan akibat ulah manusia, hal terdekat yang bisa ditemukan disekitar adalah sampah plastik. Sampah plastik adalah contoh kerusakan lingkungan akibat ulah manusia. Di Indonesia sendiri, merujuk pada data *Sustainable Waste* Indonesia, Indonesia menghasilkan 64 juta ton sampah setiap tahunnya, dari seluruh angka tersebut, hanya 7% yang didaur ulang, sedangkan 69% menumpuk di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) kemudian 24% dibuang sembarangan kemudian mencemari lingkungan sehingga dikategorikan sebagai pembuangan ilegal. Dilansir dari CNN Indonesia, Presiden Republik Indonesia Joko Widodo menyatakan bahwa salah satu penyebab banjir di awal tahun baru 2020 ini karena kerusakan ekosistem dan ekologi. Selain itu, masih banyak juga masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Tingginya penggunaan plastik dari konsumen membuat produksi plastik pun semakin meningkat, padahal sejak proses produksi hingga tahap pembuangan dan pengelolaan, sampah plastik mengemisikan banyak gas rumah kaca ke atmosfer sehingga setelah sekian lama, perubahan iklim pun terjadi. Dampak dari perubahan iklim sudah banyak memengaruhi keseimbangan alam. Kekeringan, banjir dan anomali cuaca yang sedang terjadi pun hanya sebagian contoh dampak yang terjadi akibat perubahan iklim. Perubahan iklim pun akan memberikan dampak pada berbagai sektor kehidupan, bukan hanya untuk saat ini saja, tetapi akan terus berdampak di kemudian hari apabila tingkat kesadaran masyarakat masih rendah mengenai dampak perubahan iklim.

Tanpa disadari, masyarakat turut menyumbang dalam merusak lingkungan bahkan di kehidupan sehari-hari. Produk dengan kemasan plastik sekali pakai yang secara tidak disadari oleh masyarakat, sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka ternyata menyumbang peranan paling besar dalam terjadinya perubahan iklim yang terjadi. Apabila membahas mengenai masalah sampah plastik sekali pakai, contoh terdekat yang bisa dilihat di sekitar selain plastik belanja adalah

gelas plastik yang biasa dipakai oleh kedai kopi (*coffee shop*) yang akhir-akhir ini sedang mengalami peningkatan.

Pada tahun 2019, *Global Agricultural Information Network* Indonesia mengeluarkan Data Tahunan Konsumsi Kopi Indonesia, dalam data itu menunjukkan *Coffee Domestic Consumption* pada tahun 2019/2020 mencapai 294.000 ton atau meningkat 13,9% dibandingkan tahun 2018/2019 yang mencapai 258.000 ton. Tidak hanya sampai disitu saja, diprediksi pada akhir tahun 2021 nanti, konsumsi kopi diprediksi akan naik mencapai 370.000 ton. Pada tahun 2019 pun, dilaporkan pada Agustus 2019, gerai *coffee shop* di Indonesia sendiri mencapai lebih dari 2.950 gerai, meningkat hampir tiga kali lipat dibandingkan tahun 2016 yang hanya sekitar 1.000 gerai. Penjualan rata-rata yang bisa diraih per *outlet* pun mencapai 200 *cup* per hari (www.beritasatu.com). Apabila dalam satu gerai *coffee shop* saja dapat menjual 200 *cup*, besar kemungkinan total gelas plastik seluruh *coffee shop* yang terbuang lebih banyak dari perkiraan.

Maraknya gerai *coffee shop* ini pun bukan tanpa alasan. Masyarakat kota saat ini mengalami perubahan gaya hidup seiring berkembangnya jaman. Salah satu kebiasaan gaya hidup modern saat ini adalah kongko di *coffee shop*. Hal ini didukung oleh pernyataan pakar pemasaran Rhenald Kasali (2007), bahwa kopi tidak lagi hanya untuk menghilangkan rasa kantuk, tetapi juga sebagai bagian dari gaya hidup. Saat ini *coffee shop* menjadi tempat *nongkrong* yang sangat diminati. Hal yang menarik adalah bahwa ternyata banyak kalangan mahasiswa atau anak muda yang menghabiskan waktu mereka dengan memilih *coffee shop* sebagai tempat yang mereka tuju. Peneliti juga melakukan survei terhadap mahasiswa UBM (Universitas Bunda Mulia) Jakarta, yang semakin memperkuat poin tersebut. Di antara 20 siswa tersebut, 18 siswa menyatakan bahwa *coffee shop* adalah tempat paling sering mereka kunjungi dengan beragam alasan yang berbeda (Putlia, 2018:2)

Perubahan gaya hidup modern dan sifat konsumerisme seperti sering kongko di *coffee shop* atau membeli barang online ini mungkin sangat bertolak belakang dengan fakta bahwa anak muda lebih peduli dengan isu lingkungan. Terdapat data bahwa 68% anak muda telah merasakan secara langsung dampak perubahan iklim dalam kehidupan sehari-hari dan merasa desakan bahwa harus ada aksi untuk perubahan (BBMG, Globescan, 2020:16). Sedangkan, sebuah studi diselenggarakan sebagai kolaborasi dari banyak pihak termasuk CVS Health, IKEA, PepsiCo, Visa, dan WWF International, studi ini meriset 27.000 responden dari 27 negara untuk mendalami pendapat mereka seputar hidup lebih sehat dan gaya hidup ramah lingkungan. Mereka mendapat bahwa generasi muda cenderung merasa lebih malu apabila beraktivitas atau diasosiasikan dengan gaya hidup yang tidak sehat dan tak ramah lingkungan dibandingkan dengan generasi lain sebelumnya. Fakta ini relevan dengan data yang dilakukan beberapa tahun terakhir, bahwa generasi muda melakukan beberapa perubahan untuk lebih menjadi ramah lingkungan (74%), lebih sehat (80%) dan lebih peduli sesama (77%) (greenbiz.com). Bukan hanya isu lingkungan, anak muda pun lebih melek akan isu global dan mempunyai kepedulian sosial tinggi. Merujuk pada data “*Radically Better Future: The Next Gen Reckoning*”, 73% anak muda mendukung

unjuk rasa untuk menyuarkan kepedulian terhadap isu global (2020:8). Anak muda merasa bahwa mereka bisa menjadi '*Agent of Change*' yang kelak mampu membawa perubahan-perubahan terhadap isu-isu yang terjadi saat ini, terbukti dengan data bahwa 64% anak muda lebih optimis akan masa depan dan kualitas hidup yang lebih baik daripada generasi sebelumnya.

Sejujurnya, kita tidak bisa seratus persen menjalankan hidup ramah lingkungan, karena untuk bisa menerapkan seratus persen hidup ramah lingkungan, dibutuhkan kesadaran seluruh masyarakat. Semua kelas, masyarakat, pemerintah, pemilik bisnis, anak-anak, saling berkaitan dalam permasalahan lingkungan ini. Tetapi apabila hanya menunggu saja, entah itu kebijakan pemerintah yang membuat masyarakat tidak bisa menggunakan plastik atau menutup pabrik plastik, akan sangat lama teralisasinya. Hal yang bisa dilakukan sebagai anak muda adalah dengan menjalankannya dari pribadi terlebih dahulu, karena di dalam kelompok masyarakat pun terdapat individu-individu tersendiri yang sangat penting untuk membawa perubahan. Karena saat kita konsisten untuk hidup ramah lingkungan dan lebih prihatin tentang isu lingkungan ini, upaya kebaikan itu bukan hanya untuk diri kita sendiri, tetapi juga untuk generasi, bumi, juga masa yang akan datang.

Perlu diingat, ketika ingin hidup ramah lingkungan ada beberapa waktu dimana kita tidak bisa 100% hidup tanpa plastik, karena kita pun sudah lama bergantung pada plastik ataupun menggunakan bahan-bahan kimia yang tidak ramah bagi lingkungan. Tidak masalah jika terkadang membeli makanan atau minuman yang ada plastiknya, karena kemajuan apapun lebih baik daripada tidak melakukan sama sekali. Untuk memulai hidup ramah lingkungan pun, perlu disadari bahwa pada awalnya mungkin akan terasa susah karena harus membiasakan diri dan beradaptasi pada gaya hidup baru yang mungkin terkesan repot seperti membawa tas atau sedotan reusable kemana-mana atau mencari alternatif barang yang jarang dipasarkan. Tapi apabila barang-barang ramah lingkungan mudah diakses, mungkin saat ini tidak akan ada permasalahan seperti pencemaran plastik atau perubahan iklim. Memang harus ada upaya lebih untuk memulai dan membiasakan hidup ramah lingkungan, tapi upaya itu pasti akan terbalas suatu saat nanti. Saat ini, dengan adanya peraturan yang melarang plastik atau program kantong plastik berbayar ketika berbelanja, tanpa disadari ada banyak orang kini lebih memilih untuk mulai hidup ramah lingkungan, contohnya dengan membawa tas sendiri ketika berbelanja atau membawa botol air sendiri kemana-mana. Mungkin ada beberapa orang yang bingung mengenai cara memulai hidup ramah lingkungan dan hal apa saja yang dapat dilakukan selain membawa tas atau botol sendiri. Tidak ada banyak orang yang tahu, tetapi ada prinsip hidup ramah lingkungan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perancangan buku ilustrasi yang menjelaskan mengenai keterangan dan petunjuk praktis beserta saran untuk menjalankan kehidupan ramah lingkungan menurut prinsip hidup ramah lingkungan dapat menjadi media komunikasi yang informatif dan menarik. Buku panduan mengenai hidup ramah lingkungan akan didominasi oleh ilustrasi yang berhubungan dengan data visual perancangan,

karena buku ilustrasi menyajikan bentuk dan visualisasi deskriptif sehingga bisa mempermudah penyampaian informasi kepada masyarakat mengenai hidup ramah lingkungan. Sedangkan konten verbal akan menjelaskan informasi mengenai tema dengan lebih detail supaya target audiens nantinya dapat menangkap dan melakukan langkah-langkah panduan dengan lebih tepat. Diharapkan dengan adanya buku ilustrasi mengenai hidup ramah lingkungan ini, audiens dapat menerima wawasan baru dan menjadikan buku ini untuk menerapkan hidup ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-harinya.

B. PEMBAHASAN

1. Tinjauan Tentang Ilustrasi

Ilustrasi adalah tentang mengkomunikasikan pesan kontekstual spesifik kepada audiens. Pesan kontekstual ini berakar pada kebutuhan objektif yang telah diterjemahkan oleh ilustrator untuk memenuhi tujuan tertentu. Kekreatifitasan ilustrasi tidak terbatas. Jauh dari keadaan yang sesungguhnya, ilustrasi tidak terkekang oleh kenyataan dan orang-orang bebas untuk menciptakan gambaran atau membayangkan suasana (Male, 2017:13-15)

Menurut Alan Male dalam bukunya yang berjudul *Illustration: A Theoretical and Contextual Perspective*, peran dalam ilustrasi terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- a. Dokumentasi, Referensi dan Instruksi
- b. *Commentary*
- c. *Storytelling*
- d. *Persuasion*
- e. *Identity*

2. Tinjauan Tentang Buku Panduan

Buku panduan adalah buku yang berisi informasi, petunjuk, dan lain-lain yang dapat digunakan sebagai petunjuk tuntutan agar pembaca dapat memahami informasi secara lengkap, dimana pembaca bukan sekadar mengetahui, mengerti dan memahami, namun dilanjutkan juga pada tahap perbuatan (Effendy, 2007:22).

3. Tinjauan Tentang Prinsip Hidup Ramah Lingkungan

Prinsip hidup ramah lingkungan awalnya diperkenalkan oleh Bea Johnson dalam bukunya *Zero Waste Home*. Ia memperkenalkan konsep 5R, yaitu *refuse* (menolak), *reduce* (mengurangi), *reuse* (mengggunakan kembali), *recycle* (mendaur ulang) dan *rot* (mengompos). Kemudian Sasetyaningtyas (2019:17) mengadaptasi prinsip hidup ramah lingkungan dari buku *Zero Waste Home* dan memperkenalkan konsep 6R sebagai kunci gaya hidup ramah lingkungan untuk mengurangi sampah. Konsep tersebut adalah *rethink*, *refuse*, *reuse*, *reduce*, *recycle* dan *rot*.

4. Tinjauan Tentang Keseharian

Keseharian terdiri dari cara-cara di mana orang biasanya bertindak, berpikir, dan merasakan setiap hari. Kehidupan sehari-hari dapat digambarkan sebagai duniawi, rutin, alami, kebiasaan, atau normal. Sifat perilaku manusia

(diurnal) yang berarti aktif di siang hari lalu tidur atau istirahat saat malamnya, kebanyakan makan dua sampai tiga kali sehari, waktu kerja melibatkan jadwal harian yang dimulai pada pagi hari (kecuali kerja shift). Sifat perilaku manusia ini menghasilkan jam sibuk harian yang dialami oleh jutaan orang (Wikipedia.org).

5. Tinjauan Tentang Anak Muda

Menurut PBB, anak muda atau youth memiliki rentang usia 15-24 tahun (www.un.org) Anak muda dipilih karena mereka merupakan orang-orang yang akan merasakan dampak paling besar sepanjang hidup mereka. Karena itu, penting bagi mereka untuk berpartisipasi dalam membentuk keputusan global yang berkaitan dengan perubahan iklim (PBB, 2010:17)

6. Konsep Kreatif

a. Tujuan Kreatif

Tujuan kreatif dari perancangan buku ilustrasi ini adalah untuk menjelaskan mengenai keterangan dan petunjuk praktis beserta saran untuk menjalankan kehidupan ramah lingkungan menurut prinsip hidup ramah lingkungan dapat menjadi media komunikasi yang informatif, mudah untuk dipahami, serta membantu menarik perhatian pembaca.

b. Penentuan Khalayak Sasaran

1) Sasaran Primer

a) Geografis

Sasaran perancangan ini akan ditujukan kepada masyarakat Indonesia yang secara geografis tinggal di kota besar.

b) Demografis

Target audiens dalam perancangan ini secara khusus ditujukan kepada anak muda dengan rentang usia 15-24 tahun, baik laki-laki maupun perempuan.

c) Psikografis

Target psikografis dalam perancangan ini adalah masyarakat kelas sosial ekonomi menengah ke atas dan juga orang-orang yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, terutama orang-orang yang ingin mengubah gaya hidup mereka menjadi lebih ramah lingkungan.

2) Sasaran Sekunder

Sasaran sekunder dari buku perancangan ini adalah masyarakat luas yang tertarik akan gaya hidup ramah lingkungan.

7. Konsep Media

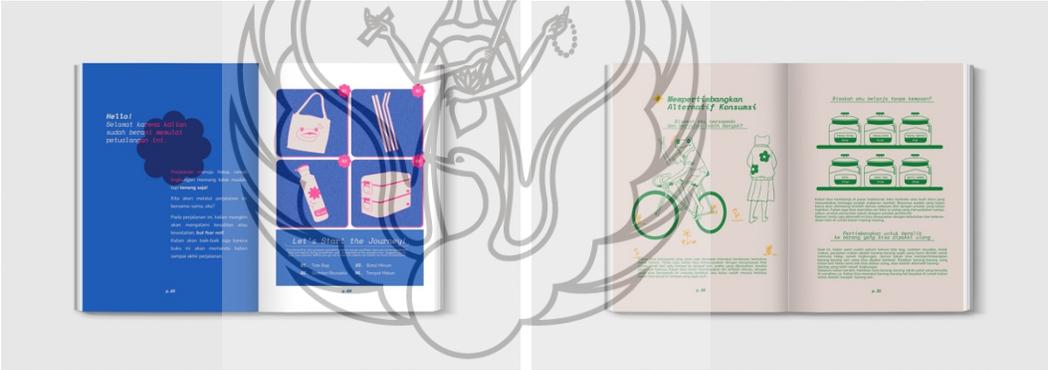
Media yang dipilih dalam perancangan ini adalah buku ilustrasi yang memuat panduan prinsip hidup ramah lingkungan. Buku panduan mengenai hidup ramah lingkungan akan didominasi oleh ilustrasi yang berhubungan dengan data visual perancangan, karena buku ilustrasi menyajikan bentuk dan visualisasi deskriptif sehingga bisa mempermudah penyampaian informasi kepada masyarakat mengenai hidup ramah lingkungan. Buku ini juga akan memuat mengenai panduan gaya hidup ramah lingkungan yang dijelaskan secara *step by step* agar bisa diikuti dengan mudah oleh pemula yang tertarik

untuk hidup ramah lingkungan. Sedangkan konten verbal akan menjelaskan informasi mengenai tema dengan lebih detail supaya target audiens nantinya dapat menangkap dan melakukan langkah-langkah panduan dengan lebih tepat.

Judul buku panduan prinsip ramah lingkungan ini adalah "*Walk with Green: A Journey Towards Eco Living*". Terpilihnya judul ini bukan tanpa alasan. "*Walk with Green*" atau "*Berjalan bersama Green*" dalam Bahasa Indonesia menyiratkan proses atau perjalanan perkembangan diri, sedangkan *Green* yang diawali dengan huruf besar diawal merujuk pada nama karakter yang akan muncul dalam buku. *Green* pada buku ini juga mempunyai arti lingkungan, sehingga apabila digabungkan, "*Walk with Green*" secara keseluruhan memiliki arti sebagai proses perkembangan diri menuju hidup ramah lingkungan. Judul utama "*Walk with Green*" mempunyai makna tersirat, sehingga tidak semua orang akan paham dengan makna judulnya, maka dibutuhkan penjelasan dari judul utama, yaitu "*A Journey Towards Eco Living*" atau "*Petualangan menuju Hidup Ramah Lingkungan*" dalam Bahasa Indonesia.

Tone warna yang akan digunakan mengadopsi dari warna CMYK (*Cyan, Magenta, Yellow* dan *Black*). Warna CMYK dipilih sebagai tone warna karena menyesuaikan target audiens yang disasarkan untuk anak muda. Merujuk pada data *Adolescents and Young Adult Aesthetic and Functionality Preferences for Online Tobacco Education*, menyatakan bahwa anak muda lebih tertarik dengan warna yang berani dan berkontras dengan baik supaya menyenangkan secara estetika dan untuk dilihat (2019:3). Sedangkan dalam artikel yang dibuat oleh Adobe Blog, menyampaikan bahwa anak muda lebih memilih warna cerah yang dapat menarik perhatian. Anak muda juga tidak takut untuk bereksperimen dengan kombinasi warna baru, maupun bermain dengan tekstur serta *hue*.

Media Utama



Media Pendukung



C. KESIMPULAN

Pemilihan buku sebagai media dirasa layak menjadi bentuk media pendekatan menimbang buku dapat memuat informasi dalam jumlah banyak. Buku cetak juga memuat lebih sedikit gangguan daripada *e-book*, membuat pembaca lebih fokus, sehingga dapat menerima informasi dengan lebih mudah. Dengan begitu informasi dan isi yang terkandung dalam buku panduan hidup ramah lingkungan ini mampu membuat pembaca tergugah dan ikut berpartisipasi untuk menerapkan hidup berkesadaran dalam kesehariannya.

Dalam pembuatan buku ini penulis sadar bahwa mungkin ada beberapa orang bertanya-tanya mengenai kolerasi antara buku fisik dan tema ramah lingkungan ini, yang sebenarnya berbanding terbalik mengingat pada pembuatan buku terdapat sampah fisik. Namun sayangnya, dalam proses pembuatan e-book sekalipun meninggalkan jejak karbon walaupun tidak ada limbah fisik. Pada kenyataannya tidak ada yang lebih baik antara buku fisik dengan *e-book* dari perspektif lingkungan. Dampak penggunaan buku fisik dan *e-book* tergantung pada parameter yang bervariasi untuk setiap buku dan pengguna (Moberg, Å., Borggren, C., & Finnveden, G, 2011:8).

Pada rencana awal pembuatan buku ini, untuk meminimalisir limbah sebenarnya penulis akan menggunakan kertas dari sumber yang berkelanjutan (bersertifikasi) dan kemudian dicetak menggunakan mesin RISO berbasis tinta kedelai. Namun, dikarenakan keterbatasan waktu, penulis hanya bisa mencetak menggunakan kertas yang tidak berlapis plastik dan printer yang tersedia umum.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Johnson, Bea. 2013. *Zero Waste Home*. New York: Scribner.
- Kasali, Rhenald. 20017. *Change*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Male, Alan. 2017. *Illustration: ATheoretical and Contextual Perspective*. New York: Bloomsbury Visual Arts.
- Sasetyaningtyas, Dwi. 2019. *Sustaination*. Solo: Metagraf.

Jurnal

- Lazard, Allison J et al. "Adolescents' and Young Adults' Aesthetics and Functionality Preferences for Online Tobacco Education." *Journal of cancer education : the official journal of the American Association for Cancer Education* vol. 35,2 (2020): 373-379. doi:10.1007/s13187-019-1475-4
- BBMG, Globescan. "Radically Better Future: The Next Gen Reckoning for Brands." BBMG. 2020.
- Moberg, Åsa, et al. "Books from an Environmental Perspective— Part 2: E-Books as an Alternative to Paper Books." *The International Journal of Life Cycle Assessment*, vol. 16, no.3, 2011, pp. 238–246., <https://doi.org/10.1007/s11367-011-0255-0>.
- Putlia, Grace. "Konsumerisme Mahasiswa Terhadap Starbucks Coffee Dalam Kerangka Teori Fetisisme Komoditas Dan Motivasi Hedonis." *National Conference of Creative Industry*. 2018.

United Nations. "Definition of Youth." United Nations Department of Economic and Social Affairs. 2013

Webtografi

Alleeya Hassim, 2021, "Why Younger Generations Are More Willing to Change in the Name of Sustainability." Greenbiz, URL: <https://www.greenbiz.com/article/why-younger-generations-are-more-willing-change-name-sustainability>, (diakses penulis pada tanggal 12 Mei 2021)

BeritaSatu.com. "2020, Konsumsi Kopi Diproyeksikan Naik 13,9%." *Beritasatu.com*, URL: <https://www.beritasatu.com/ekonomi/591071/2020-konsumsi-kopi-diproyeksikan-naik-139>, (diakses penulis pada tanggal 10 Mei 2021)

Wikipedia contributors, "Everyday life," Wikipedia, The Free Encyclopedia, URL: https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Everyday_life&oldid=1063054210 (diakses penulis pada tanggal 25 Mei 2021)

CNN Indonesia, 2022. "Jokowi: Banjir Jakarta karena Sampah dan Kerusakan Ekologi".CNNIndonesia, URL: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200102100743-20-461770/jokowi-banjir-jakarta-karena-sampah-dan-kerusakan-ekologi> (diakses penulis pada tanggal 4 Mei 2021)